

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS
TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN IPAS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Suci Prastika¹, Elinda Rizkasari², Mukhlis Mustofa³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Samet Riyadi Surakarta
suciprestika2017@gmail.com,
elindarizkasari@gmail.com,mustofamukhlis@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Number Heads Together (NHT) cooperative learning model on students' critical thinking skills in Natural and Social Sciences (IPAS). The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design. The sample consisted of 54 third-grade students of SD Negeri Joglo Surakarta, divided into an experimental class and a control class with 27 students each. Data were collected through essay tests, observation, and documentation. The data were analyzed using normality, homogeneity, independent sample t-test, and N-Gain tests. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The average posttest score of the experimental class was higher than that of the control class. The t-test result showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of the NHT learning model on students' critical thinking skills. The N-Gain score of the experimental class was 0.75 (75.69%) in the high category, while the control class obtained 0.33 (33.03%) in the low category. Therefore, the Number Heads Together learning model is effective in improving students' critical thinking skills in IPAS learning.

Keywords: Number Heads Together, critical thinking, IPAS, elementary school, cooperative learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas 54 siswa kelas III SD Negeri Joglo Surakarta yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian kemampuan berpikir kritis, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, independent sample t-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran NHT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,75 (75,69%) dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 0,33 (33,03%) dengan kategori rendah. Dengan demikian, model pembelajaran Number Heads Together efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: Number Heads Together, berpikir kritis, IPAS, sekolah dasar, pembelajaran kooperati

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik serta mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Menurut Suhelayanti dkk. (2023), pembelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik dalam memahami lingkungan alam maupun kehidupan sosial secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada

pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa mampu menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, dan mengambil keputusan secara logis berdasarkan bukti yang relevan. Pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, kemampuan ini penting karena materi tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pemahaman fenomena alam dan sosial secara terpadu.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Ennis (2015) menjelaskan bahwa berpikir kritis

merupakan proses berpikir yang rasional dan reflektif untuk menentukan apa yang harus dipercaya maupun dilakukan. Senada dengan itu, Hidayah, Salimi, dan Susiani (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasikan informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah memahami konsep, memecahkan masalah, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Fitriani dan Azizah (2022) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk menganalisis permasalahan dan mengemukakan pendapat. Nugroho dan Suryani (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik

cenderung pasif sehingga kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Joglo Surakarta pada tanggal 10 November 2025 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS masih relatif rendah. Peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, mengalami kesulitan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran, serta masih bergantung pada penjelasan guru. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil kemampuan awal peserta didik yang menunjukkan sebagian besar nilai masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT). Model NHT memberikan kesempatan

kepada setiap anggota kelompok untuk berdiskusi, bertanggung jawab terhadap hasil kelompok, dan siap menjawab pertanyaan secara acak. Dengan demikian, siswa terdorong untuk aktif memahami materi dan mengemukakan pendapat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Namun, penelitian mengenai pengaruh NHT pada mata pelajaran IPAS kelas III masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri Joglo Surakarta.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT). Menurut Trianto (2018), Number Heads Together merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam proses diskusi kelompok melalui pemberian nomor pada setiap anggota kelompok. Selanjutnya, Kurniasih (2015) menjelaskan bahwa model NHT memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan tanggung jawab

individu, kerja sama kelompok, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan karakteristik tersebut, model NHT dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Secara teoritis, model Number Heads Together juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam model ini peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berdiskusi, bertukar pendapat, memberikan argumentasi, serta menyelesaikan masalah bersama anggota kelompoknya. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara kolaboratif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Number Heads Together mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maghfiroh (2024) menemukan bahwa penerapan model NHT memberikan pengaruh signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Penelitian Khoirudin (2022) juga menunjukkan bahwa model NHT secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian Larasaty, Nurhasanah, dan Novitasari (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model NHT memperoleh kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian Azis, Ritiauw, dan Ritiauw (2025) membuktikan bahwa penerapan model NHT menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan kategori sedang berdasarkan hasil uji N-Gain.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada peserta didik kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh model Number Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas III, khususnya dalam pembelajaran IPAS, masih relatif terbatas. Selain itu, karakteristik peserta didik kelas

rendah berbeda dengan kelas tinggi sehingga efektivitas model pembelajaran perlu diuji kembali pada konteks yang berbeda. Kesenjangan penelitian (research gap) tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together pada peserta didik kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan desain quasi experiment untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model NHT pada peserta didik kelas rendah sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Joglo Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Joglo Surakarta pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 81 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh kelas III C sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 27 peserta didik sehingga

jumlah sampel keseluruhan adalah 54 peserta didik.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapan model NHT dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan kelompok heterogen, pemberian nomor kepada setiap anggota kelompok, penyampaian permasalahan oleh guru, diskusi kelompok untuk memperoleh jawaban terbaik, pemanggilan nomor secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi, pemberian tanggapan dari kelompok lain, dan penarikan kesimpulan bersama.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui soal uraian yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian

berupa daftar peserta didik, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen penelitian berupa soal uraian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi instrumen sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, serta uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran Number Heads Together terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Joglo Surakarta. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model NHT dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 68,85, sedangkan kelas kontrol sebesar 64,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif tidak jauh berbeda meskipun kelas eksperimen memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 91,85,

sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 75,66. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model Number Heads Together memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Analisis statistik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi pengujian parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test.

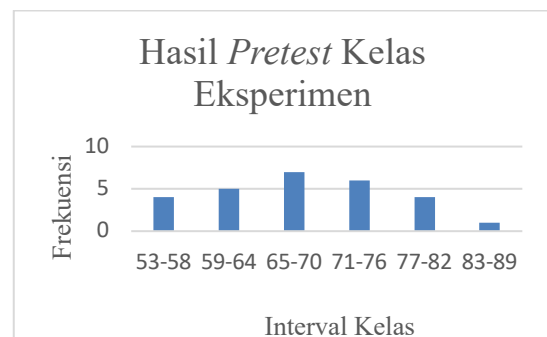
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan model NHT memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih efektif.

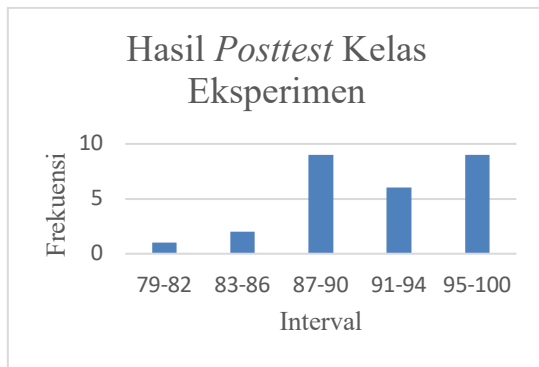
Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa SDN Tanjung III

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	68,85	91,85
Kontrol	64,18	75,66

Kelas	N-Gain	Kategori	Persentase
Eksperimen	0,75	Tinggi	75,69%
Kontrol	0,33	Sedang	33,03%



Grafik 1. *pretest* kelas eksperimen



Grafik 2. *posttest* kelas eksperimen

Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan varians kedua kelas homogen.

Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran NHT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Efektivitas peningkatan dianalisis menggunakan N-Gain.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model NHT mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Pada tahap diskusi kelompok, setiap siswa bertanggung jawab memahami jawaban kelompok karena nomor anggota dipanggil

secara acak. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus, bertukar pendapat, dan menyusun alasan secara logis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh (2024) dan Larasaty dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model NHT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui diskusi dan presentasi, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi konsep yang dipelajari.

Perbedaan skor N-Gain antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, NHT memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi dan mengonstruksi pengetahuan secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen

menunjukkan bahwa model NHT mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam model ini setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami hasil diskusi kelompok karena guru dapat memanggil nomor anggota kelompok secara acak. Kondisi tersebut mendorong seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi, bertukar pendapat, mengemukakan alasan, serta memecahkan masalah secara bersama-sama.

Selama proses pembelajaran, peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diskusi kelompok berlangsung lebih aktif karena setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Peserta didik juga tampak lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru maupun mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, serta menyimpulkan jawaban berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial. Model Number Heads Together memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu memahami materi, berdiskusi, mengevaluasi jawaban, serta memperbaiki kesalahan secara bersama-sama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses kolaborasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maghfiroh (2024), Khoirudin (2022), Larasaty et al. (2024), Dadri et al. (2023), dan Azis et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Number Heads Together mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model NHT secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar, kemampuan berdiskusi, kerja

sama kelompok, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan model Number Heads Together sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Model ini tidak memerlukan media yang rumit, namun mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Joglo Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji Independent Sample t-test yang

menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima.

Penerapan model Number Heads Together mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, bertukar pendapat, menyampaikan argumentasi, serta memecahkan permasalahan secara kolaboratif. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model Number Heads Together pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih

luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 33–42.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Azis, R. A., Ritiauw, L., & Ritiauw, S. P. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.

Ennis, R. H. (2015). *Critical thinking: A streamlined conception*. New York, NY: Routledge.

Huda, M. (2015). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Larasaty, A., Nurhasanah, & Novitasari, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 120–129.

Maghfiroh, F. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Azis, A., Ritiauw, S. P., & Ritiauw, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Number Heads Together* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–56.

Ennis, R. H. (2015). *Critical thinking*. Pearson Education.

Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2017). Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 123–131.

Khoirudin, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Number Heads Together* terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5800–5810.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.

Larasaty, D., Nurhasanah, & Novitasari. (2024). Efektivitas model Number Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 210–222.

Maghfiroh, S. (2024). Pengaruh model Number Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 89–101.

Suhelayanti, S., Sitorus, E., Simarmata, J., Purba, B., Tasnim, T., Gandasari, D., ... & Damanik, R. (2023). *Pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. Yayasan Kita Menulis.

Trianto. (2018). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.